

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Evi Dwiyanti<sup>1</sup>, Fauziyah,<sup>2</sup>

[evidwiyanti17@gmail.com](mailto:evidwiyanti17@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauziyah@unipasby.ac.id](mailto:fauziyah@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Koresponden : [fauziyah@unipasby.ac.id](mailto:fauziyah@unipasby.ac.id)

---

***ABSTRACT***

This study aims to analyze the effect of exchange rates and interest rates on *financial distress* in the tourism sub-sector. This research is a quantitative research, where the sample used were 14 companies in the tourism sub-sector using a purposive sampling technique. The method of data analysis in this study was multiple linear regression analysis using the SPSS. The results showed that simultaneously the exchange rate and interest rates had an effect on *financial distress*. While partially the exchange rate has an effect on *financial distress*, while interest rates have no effect on *financial distress*.

**Keywords** : Exchange Rate; Interest Rate; *Financial distress*.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap *financial distress* pada sub sektor pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan sub sektor pariwisata dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci** : Nilai Tukar; Suku Bunga; *Financial distress*

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor unggulan yang diharapkan sebagai penggerak perekonomian di Indonesia yaitu pariwisata, hal ini dikarenakan manfaat yang didapat dari aktivitas tersebut tidak kecil jika dilihat dari ekonomi sosial dan lingkungan (Mahmudi et al., 2022). Dampak dari pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pariwisata di Indonesia. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah wisatawan mancanegara di tahun 2019 tidak lebih dari 16,5 juta pengunjung atau mengalami penurunan sebesar 74,84% (Kemenparekraf, 2022). Kondisi tersebut menuntut perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata agar bisa bertahan dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi. Adanya ketidakpastian tersebut menyebabkan persaingan di dalam dunia usaha semakin ketat (Irwan, 2015). Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan terhindar dari masalah keuangan yang nantinya dapat berpengaruh, terhadap kinerja, keuangan pada perusahaan. Sehingga dengan kondisi tersebut, diharapkan perusahaan dapat mengolah keuangan sebaik-baiknya agar terhindar dari *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi saat hutang perusahaan tidak dapat terpenuhi (Vo Xuan, 2015). *Financial distress* juga didefinisikan, saat perusahaan mengalami kondisi penurunan keuangan sebelum kebangkrutan atau likuiditas (Arif, 2022). Faktor lain yang menyebabkan *Financial distress* yaitu makro ekonomi pada suatu negara. Karena kondisi makro ekonomi suatu negara yang buruk memiliki

kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat juga disebabkan oleh faktor eksternal dari perusahaan, yaitu inflasi nilai tukar dan suku bunga (Ceylan, 2021).

Peningkatan nilai tukar yang signifikan dari tahun ke tahun akan mempengaruhi aktivitas ekspor dan impor perusahaan. Hal ini terlihat pada peningkatan volume perdagangan ekspor dan import dengan negara Amerika Serikat. Melemahnya nilai,tukar bisa berdampak positif maupun negatif terhadap perekonomian nasional (Agustio, 2018).



Melemahnya nilai tukar rupiah di tahun 2021 mendekati angka 14 ribu rupiah merupakan sebuah ancaman bagi Indonesia. Hal ini dapat mengakibatkan banyak investor yang berpindah dari Indonesia ke negara lain sehingga mengakibatkan pembangunan nasional yang melibatkan investasi pihak asing terganggu. Pelemahan rupiah dapat berdampak pada pelemahan utang yang seharusnya dibayarkan, karena mata uang rupiah lebih rendah jika dibandingkan dengan dolar US. Situasi ini terjadi dikarenakan alokasi dana yang seharusnya untuk ekspansi justru digunakan untuk membayar hutang yang

dimiliki. Dampak selanjutnya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan perusahaan dapat menghadapi *financial distress*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sabrina, 2019) yang menghasilkan nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Darmawan, 2017) yang menghasilkan nilai tukar tidak mempengaruhi *financial distress*.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* yaitu tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga akan mempengaruhi jumlah produksi, yang nantinya akan menimbulkan kredit bermasalah. Jika produksi turun maka dapat berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja sehingga dapat menurunkan laba, hal inilah yang menjadi sebab bagi suatu perusahaan terkena *financial distress*. Dampak selanjutnya yaitu perekonomian menjadi lesu sehingga mengakibatkan penurunan kesempatan kerja.

Nilai, tukar dan suku bunga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan hingga dapat berakhir, pada kondisi *financial distress*. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan suku bunga dan nilai, tukar tidak mempengaruhi terhadap *financial distress*. Adanya hasil penelitian yang berbeda tentang hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap *financial distress* pada perusahaan yang bergerak di sub sektor pariwisata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian, ini menggunakan, metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor pariwisata di BEI tahun 2019-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Terdapat 49 perusahaan sub sektor pariwisata yang dijadikan populasi, sedangkan sampel yang digunakan sejumlah 14 perusahaan dengan metode pengambilan, sampel yaitu *purposive, sampling*. Data tersebut kemudian dianalisis, dengan menggunakan uji, asumsi, klasik, regresi, linier, berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Analisis Data menggunakan *software, SPSS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi hal pertama yang harus dilakukan yaitu menyamakan satuan variabel lalu uji asumsi klasik, berikut hasil pengujian yang didapat:

Tabel 1: Uji Asumsi Klasik

Uji	Test Statistik	Hasil,	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,146	berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tolerance	Masing-Masing Variabel bernilai 0,76	Tidak terdapat multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	1,731	tidak terjadi autokorelasi
Uji Heterokedastisitas	Sig. Nilai Tukar Suku Bunga	0,416 0,070	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : SPSS *Statistics*

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan ke tahapan selanjutnya.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2: Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (constant)	336,002	69,408	
Nilai Tukar	-108,244	22,307	-0,673
Suku Bunga	-0,167	0,656	-0,035

Sumber : SPSS *Statistics*

Persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 336,002 - 108,244x_1 - 0,167x_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

1. Nilai, konstanta sebesar 336,002 menyatakan bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai 0 (nol), maka *Financial distress* akan sebesar konstantanya.
2. Koefisien variabel nilai tukar terhadap *financial distress* sebesar -108,244, dengan kenaikan parameter negatif yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan maka akan berdampak pada penurunan *financial distress* sebesar 108,244.
3. Koefisien variabel suku bunga terhadap *financial distress* sebesar -0,167, dengan kenaikan parameter

negatif yang berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan maka akan berdampak pada penurunan *financial distress* sebesar 0,167.

Uji t, (uji parsial) merupakan uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen nilai tukar dan suku bunga secara parsial menerangkan terhadap variabel dependen *financial distress*. Pengujian ini dinilai dengan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Berikut tabel ringkasan output SPSS hasil uji t :

Tabel 3: Hasil Output SPSS Uji-t,

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Nilai Tukar	-4,853	0,000	Berpengaruh
Suku Bunga	-0,255	0,800	Tidak Berpengaruh

Sumber : SPSS *Statistics*

Nilai tukar merupakan sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satuan unit mata uang negara lain (Darmawan, 2017). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Karena kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disamping itu pengembangan pariwisata dapat memacu investasi dalam infrastruktur baru dan persaingan dalam industri pariwisata local (Yakup & Haryanto, 2019). Dimana investor asing dipengaruhi oleh nilai tukar yang terjadi disuatu negara, karena negara dengan nilai tukar yang kuat dan stabil

menjadi salah satu magnet untuk menarik para investor melakukan investasi dan sebaliknya jika nilai tukar tidak stabil ataupun lemah, maka investasi akan menurun karena resiko yang tinggi (Batubara, 2022). Hal ini dinilai dapat menurunkan minat dari investor asing yang akan melakukan investasi di Indonesia (Wicaksono, 2020). Dampak selanjutnya yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata akan mengalami penurunan kinerja keuangan yang nantinya dapat menghadapi *financial distress*.

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar untuk modal pinjaman dan deviden serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Hidayat, 2021). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hal tersebut disebabkan karena suku bunga tidak secara nyata memiliki pengaruh terhadap *financial distress* melainkan berpengaruh pada nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang melakukan pinjaman pada kreditur, berkewajiban membayar hutang pokok disertai dengan bunganya, sehingga beban dari bunga tersebut dapat mengurangi hasil rofit perusahaan (alfiah kurniasari, 2018). Suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan dimana semakin tinggi sensitifitas perusahaan terhadap suku bunga maka akan menghambat peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan (Musdholifah, 2020).

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4: Hasil Output SPSS uji F**

F	Sig.	Kesimpulan
14,729	0,000 <sup>b</sup>	Berpengaruh

Sumber : SPSS *Statistics*

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa secara simultan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena salah satu faktor yang menyebabkan *financial distress* adalah kondisi makro ekonomi suatu negara, faktor tersebut adalah nilai tukar dan suku bunga (Ceylan, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Surya, 2017) yang menyatakan bahwa suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*.

Koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam model regresi. Hasil pengujian koefisien determinan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5: Hasil Koefisien Determinan**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,692	0,66704

Sumber : SPSS *Statistics* Versi 22

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,692 dapat diartikan bahwa kontribusi pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap *financial distress* adalah 69,2%, sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

1. Nilai tukar berpengaruh terhadap *Financial distress*. Hal ini terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah dapat berpengaruh terhadap investasi pihak asing, karena negara dengan nilai tukar yang kuat dan stabil menjadi salah satu magnet untuk menarik para investor melakukan investasi dan sebaliknya. Hal ini akan mengurangi minat investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Dampak selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata akan mengalami penurunan kinerja keuangan yang nantinya dapat menghadapi *financial distress*.
2. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Karena suku bunga secara nyata tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* melainkan berpengaruh pada nilai hutang perusahaan. Karena perusahaan yang melakukan pinjaman pada kreditur, berkewajiban membayar hutang pokok disertai dengan bunganya, sehingga beban dari bunga tersebut dapat mengurangi hasil profit perusahaan.
3. Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan *financial distress* adalah makro ekonomi yaitu nilai tukar dan suku bunga yang ada di suatu negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustio. (2018). *dampak yang timbul ketika dolar AS tembus Rp 14.000*.
- alfiah kurniasari, M. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. 6, 197–212.
- Arif, M. F. (2022). Analisis Perbandingan Model Pendeteksi *Financial distress*. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 35–43.
- Batubara, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Periode 2001-2020. *Niagawan*, 11(3), 274. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i3.38630>
- Ceylan, I. E. (2021). The impact of firm-specific and macroeconomic factors on *financial distress* risk: A case study from Turkey. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(3), 506–517. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090325>
- Darmawan, S. (2017). *analisis pengaruh corporate governance, variabel ekonomi makro terhadap financial distress dengan variabel kontrol, ukuran perusahaan dan jenis kepemilikan*. 7(1), 100–122.
- Hidayat. (2021). pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profiabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bej. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Irwan, vira dan. (2015). vira dan irwan, 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman z-Score) Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*.
- Kemenparekraf. (2022). *pusat data dan*

- sistem informasi.*
- Mahmudi, H., Masrun, & Putra, T. H. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan. *Ekonobis*, 8(1), 83–115.
- Musdholifah. (2020). *Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di idx tahun 2016-2017*. 8(2011), 51–66.
- Sabrina. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Financial distress*.
- Surya. (2017). 100 Analisis Pengaruh. *Analisis Pengaruh Corporate Governance, VariabelL Ekonomi Makro Terhadap Financial distress Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan*, 7(1), 100–122.
- Vo Xuan, V. (2015). Using Accounting Ratios in Predicting *Financial distress*: An Empirical Investigation in the Vietnam Stock Market. *Journal of Economics and Development*, 41–49. <https://doi.org/10.33301/2015.17.01.03>
- Wicaksono, baghas budi. (2020). pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap perkembangan pariwisata di Indonesia. *Juornal Economic and Strategy (JES)*, 1(1), 1–10.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Vol. 23, Issue 2).